

Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Salah Satu SMPN Kota Bandung

Iqbal Mulky Rally Negara^{*}, Aep Saepudin, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iqbalmulky1@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, arifhakim@unisba.ac.id

Abstract. The learning process that occurs in a person is an important thing in education. Through learning, a person can get to know his environment and be able to adapt and adjust to the times. the general phenomenon that emerges shows that the learning achievement of Class VIII students is still low. The low learning achievement of students is reflected in the value of Islamic Religious Education subjects that are not in line with expectations. From here it is clear that learning readiness is an important activity in the effort of growth and development. The approach used in this research is a quantitative approach. This method is also called confirmative method, because this method is suitable for proof/confirmation. This method is called a quantitative method because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics. Thus quantitative methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism, used to research on certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative data analysis, with the aim of testing predetermined hypotheses. From this t test it is known that t count t table, namely, 2.231 2.02 and the significance value is 0.031 0.05, which means that H_0 is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that there is a significant effect of learning readiness (Variable X) on student learning achievement (Variable Y). For future researchers who are sustainable about student readiness, they must be more careful about what factors can make students so ready or not ready to face learning.

Keywords: *Learning Readiness, Learning Achievement, Quantitative.*

Abstrak. Proses belajar yang terjadi pada seseorang merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Melalui belajar, seseorang dapat mengenal lingkungannya dan mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. fenomena umum yang muncul menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMPN masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tercermin dari nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum sesuai dengan harapan. Gambaran capaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di salah satu SMPN kota Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari uji t ini diketahui bahwa t hitung t tabel yakni, 2,231 2,02 dan nilai signifikansinya 0,031 0,05, yang mana ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan kesiapan belajar (Variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (Variabel Y). Untuk para peneliti selanjutnya yang berkesinambungan tentang kesiapan siswa harus lebih teliti faktor apa saja yang dapat membuat siswa bisa begitu siap atau tidak siap nya menghadapi pembelajaran.

Kata Kunci: *Kesiapan Belajar, Prestasi Belajar, Kuantitatif.*

A. Pendahuluan

Setiap individu disebut sebagai makhluk pendidikan karena memiliki potensi yang luas, termasuk potensi akal, hati, jasmani, dan rohani. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses pengajaran, namun pengajaran itu sendiri harus diajarkan oleh seorang guru agar murid dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran [1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar siswa antara satu dengan yang lain berbeda-beda dan dipengaruhi dengan faktor yang berbeda juga.

menurut Cronbach, “Kesiapan untuk belajar adalah setiap keyakinan atau kondisi yang memungkinkan seseorang terlibat dalam konflik dengan cara yang dipilihnya. [2] ”Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan / menanggapi apa yang akan/dihadapi dalam belajar. Faktor yang membentuk kesiapan meliputi: 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual; 2) Motivasi yang meliputi kebutuhan, minat, dan tujuan individu untuk mengangkat dan memajukan dirinya [3]. Ada beberapa prinsip-prinsip kesiapan belajar: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman; 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan [3]. Faktor internal dari prestasi belajar salah satunya yaitu kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Karena Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam kegiatan (belajar) akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Agoes Soejanto “kesiapan belajar siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar, karena keberhasilan siswa dalam melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa”. Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat periode tertentu [4].

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak semua lingkungan sekolah berpengaruh positif. Untuk itu diperlukan kesiapan belajar yang matang supaya siswa siap menerima pelajaran yang disampaikan. Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa “agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, siswa perlu memiliki kesiapan baik fisik, psikis maupun kesiapan berupa kematangan jasmani dan rohani untuk melakukan sesuatu terkait dengan pengalaman belajar. ”Jadi kesiapan belajar sangat penting untuk meraih keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. [5]

Berdasarkan hasil pra-survey peneliti awal di salah satu SMPN di Kota Bandung, fenomena umum yang muncul menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIII masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tercermin dari nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum sesuai dengan harapan. Gambaran capaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas di salah satu SMPN di Kota Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Pada tahun ajaran 2017-2018 kelas VIII A rata-rata nilai yang didapatkannya yaitu 73,55

dan di kelas VIII B rata-rata nilai yang didapatnya 74,87, kemudian pada tahun ajaran 2018-2019 dikelas VIII A rata-rata nilai yang didapatnya yaitu 74,55 dan di kelas VIII B rata-rata nilai yang didapatnya yaitu 73,15, ditahun berikutnya 2020-2021 siswa kelas VIII A rata-rata nilainya yaitu 73,84 dan kelas VIII B dengan rata-rata nilai 73,61. Seluruh nilai yang ada pada data survey tersebut semuanya tidak melebihi dari nilai rata-rata KKM yang ada di salah satu SMPN di Kota Bandung, yang memiliki nilai rata-rata KKM 75.

Berdasarkan data, rata-rata capaian prestasi belajar siswa di Kelas VIII dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, masih rendah dan belum mencapai nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai akhir diperoleh berdasarkan rekapitulasi nilai tugas harian, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Rata-rata nilai akhir yang masih di bawah KKM, menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar siswa rata-rata masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di salah satu SMPN di Kota Bandung”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di salah satu SMPN di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di salah satu SMPN di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di salah satu SMPN di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Suryani & Hendryadi berpendapat bahwa Metode Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu deskriptif, komparatif dan korelasional. [6]

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk tabel maupun grafik, mencari rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, dan lain sebagainya. Statistik yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan fitur dasar dari data dalam penelitian. teknik ini menyediakan ringkasan sederhana tentang sampel berupa tabel maupun grafis sederhana, dan membentuk dasar pada hampir setiap analisis data kuantitatif.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang ditujukan untuk membandingkan satu atau lebih data sampel.

3. Penelitian Korelasional/Asosiatif

Penelitian Korelasional Asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Jenis korelasi itu sendiri dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hubungan simetris, kausal dan resiprokal.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang menggunakan statistik angka dan dideskripsikan melalui pernyataan dan mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependen

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang menggunakan statistik angka dan dideskripsikan melalui pernyataan dan mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yaitu scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. [7]

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan

analisis menggunakan statistic. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMPN di kota Bandung pada tanggal 30 Oktober 2023, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket. Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, maka dari itu akan dipaparkan data mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data tentang Kesiapan Belajar di salah satu SMPN di Kota Bandung berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 175 dan total skor terendah adalah 35. Hasil analisis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	35 – 63	Sangat Rendah	1	2%
2	64 – 92	Rendah	0	0%
3	93 – 121	Sedang	7	16%
4	122–150	Tinggi	31	69%
5	151–175	Sangat Tinggi	6	13%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel Pembelajaran Kesiapan Belajar berhasil dikumpulkan dari 45 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel Kesiapan Belajar yang berkategori sangat tinggi 13% dengan jumlah responden 6, kategori tinggi 69% dengan jumlah responden 31, kategori sedang 16% dengan jumlah 7 responden, kategori rendah 0% dengan jumlah 1 responden dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar di salah satu SMPN di Kota Bandung ini dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Tanggapan Total Responden terhadap Kesiapan Belajar

No	Petanyaan/Pernyataan	Hasil Penelitian
1	Saya dalam keadaan sehat pada saat mengikuti pembelajaran	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 93%, setuju 7%, netral 0%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%.
2	Saya selalu belajar terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 20%, setuju 40%, netral 29%, tidak setuju 9%, dan sangat tidak setuju 2%.
3	Saya merasa ngantuk saat pembelajaran sedang berlangsung	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 38%, setuju 27%, netral 31%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 2%.
4	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru dipapan tulis pada saat pembelajaran berlangsung	Berdasarkan data diatas diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 44%, setuju 18%, netral 36%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 0%.
5	Saya dapat belajar dengan nyaman jika suasana diluar sekolah sepi (tidak berisik/gaduh)	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 36%, setuju 20%, netral 36%, tidak setuju

No	Petanyaan/Pernyataan	Hasil Penelitian
		7%, dan sangat tidak setuju 1%.
6	Saya selalu percaya diri disetiap pembelajaran	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 29%, setuju 27%, netral 38%, tidak setuju 6%, dan sangat tidak setuju 0%.
7	Prasarana yang baik meningkatkan kualitas pembelajaran	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 18%, setuju 36%, netral 33%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 2%.
8	Fasilitas ruangan kelas dapat meningkatkan kesiapan belajar	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 20%, setuju 36%, netral 38%, tidak setuju 6%, dan sangat tidak setuju 0%.
9	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 53%, setuju 27%, netral 16%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 2%.
10	Saya dapat mendengar penjelasan guru dengan baik	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 40%, setuju 29%, netral 27%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 45 di salah satu SMPN di Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian, siswa dengan presentase 35% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, siswa dengan presentase 29% dengan memiliki kriteria “tinggi”, siswa dengan presentase 26% dengan kriteria “sedang”, siswa dengan presentase 7% dengan kriteria “rendah” dan siswa dengan presentase 3% dengan kriteria “sangat rendah”. Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sebgaiian besar siswa di salah satu SMPN di Kota Bandung memiliki tingkat presentase kriteria yang “sangat tinggi” dalam kesiapan belajar tersebut.

Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data tentang prestasi belajar siswa di salah satu SMPN di Kota Bandung berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 11. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	11 – 20	Sangat Rendah	1	2%
2	21 – 30	Rendah	0	0%
3	31 – 40	Sedang	13	29%
4	41 – 50	Tinggi	28	62%
5	51 – 60	Sangat Tinggi	3	7%
Jumlah			45	100

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai prestasi belajar siswa berhasil dikumpulkan dari 45 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel prestasi belajar siswa yang berkategori sangat tinggi 7% dengan jumlah 3 responden, kategori tinggi 62% dengan jumlah 28 responden, kategori sedang 29% dengan jumlah 13 responden, kategori rendah 0% dengan jumlah 0 responden dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah 1 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar di salah satu SMPN di Kota Bandung dalam Kategori tinggi.

Tanggapan Total Responden terhadap Kesiapan Belajar

No	Petanyaan/Pernyataan	Hasil Penelitian
1	Prestasi adalah tujuan dari belajar saya	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 47%, setuju 24%, netral 20%, tidak setuju 7%, dan sangat tidak setuju 2%.
2	Saya senang jika prestasi saya memuaskan	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 27%, setuju 29%, netral 33%, tidak setuju 9%, dan sangat tidak setuju 2%.
3	Saya dapat menerapkan hasil dari pembelajaran	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 38%, setuju 29%, netral 29%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%.
4	Saya selalu mendapatkan hasil yang bagus	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 29%, setuju 29%, netral 38%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%.
5	Saya selalu bekerja keras untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 56%, setuju 29%, netral 9%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 4%.
6	Saya selalu ingin mendapat prestasi bagus dalam semua hal atau mata pelajaran	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 11%, setuju 9%, netral 40%, tidak setuju 18%, dan sangat tidak setuju 22%.
7	Saya senang jika sebuah prestasi diberi sebuah hadiah	Berdasarkan data diperoleh data dari 45 responden yang menjawab sangat setuju 58%, setuju 27%, netral 11%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 45 di salah satu SMPN di Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian, siswa dengan presentase 36% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, siswa dengan presentase 31% dengan memiliki kriteria “tinggi”, siswa dengan presentase 24% dengan kriteria “sedang”, siswa dengan presentase 5% dengan kriteria “rendah” dan siswa dengan presentase 4% dengan kriteria “sangat rendah”. Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di salah satu SMPN di Kota Bandung memiliki tingkat presentase kriteria yang “tinggi” dalam tingkat prestasi belajar di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prestasi belajar adalah tingginya siswa dalam melengkapi kesiapan belajarnya.

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Selanjutnya menggunakan regresi linear Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh (Qudsiyyah, 2019:46-47) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
80%-100%	Sangat Kuat
60-79%	Kuat
40%-59%	Cukup Kuat
20%-39%	Rendah
0-19%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kesiapan belajar ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari uji t ini diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yakni, $2,231 > 2,02$ dan nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$, yang mana ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan kesiapan belajar (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk variabel kesiapan belajar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 45 siswa di salah satu SMPN Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian, siswa dengan presentase 35% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, siswa dengan presentase 29% dengan memiliki kriteria “tinggi”, siswa dengan presentase 26% dengan kriteria “sedang”, siswa dengan presentase 7% dengan kriteria “rendah” dan siswa dengan presentase 3% dengan kriteria “sangat rendah”.
2. Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 45 siswa di salah satu SMPN Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian, siswa dengan presentase 36% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, siswa dengan presentase 31% dengan memiliki kriteria “tinggi”, siswa dengan presentase 24% dengan kriteria “sedang”, siswa dengan presentase 5% dengan kriteria “rendah” dan siswa dengan presentase 4% dengan kriteria “sangat rendah”.
3. Dari uji t ini diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yakni, $2,231 > 2,02$ dan nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$, yang mana ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan kesiapan belajar (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y).

Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini, sehingga dalam pengerjaan penelitian ini diberikan kelancaran dan kemudahan hingga akhir

Daftar Pustaka

- [1] Tasya Yunisha Zuana, Enoch, & Helmi Aziz. (2023). Pengaruh Media Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 149–154. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3059>
- [2] N. A. Wiyani, "Desain Pembelajaran Pendidikan," Yogyakarta, 2013, p. 18.
- [3] L. J. Cronbach, *Educational Psychology*, New York: Harcourt, Brace & World, 1963.

- [4] W, Soemanto, "Psikologi Pendidikan, landasan kerja pemimpin pendidikan," Rineka Cipta, 2006.
- [5] A. Soejanto, Bimbingan Kearsah Yang Sukses, Jakarta: Aksara Baru, 1981.
- [6] Suyono & Hariyanto, mplementasi Belajar & Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [7] S. d. Hendryadi, Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, CV, 2017.